

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dan di masa mendatang pengaruh era globalisasi akan semakin terasa terutama dengan semakin banyaknya saluran informasi yang tersedia seperti; komputer, internet dan sebagainya. Dampak era globalisasi ini membawa dampak kemajuan teknologi informasi positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Khususnya teknologi komputer dan internet, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual, dan interaktif (Sa'ud, 2009).

Ironisnya, guru masih sedikit sekali menggunakan media teknologi internet sebagai media pembelajaran, kemungkinan disebabkan kurang pahamnya guru mengoperasikan komputer, sehingga timbul rasa keminderan dalam diri seorang guru untuk mengajak siswa menggunakan media internet. Padahal para peneliti melihat keuntungan tentang penggunaan teknologi dalam belajar (Daryanto, 2016). Pemanfaatan teknologi untuk tujuan pendidikan mempunyai manfaat luas. Teknologi pendidikan memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih produktif, ilmiah, diindividualisasikan, *powerful*, *immediacy*, sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim, 2008).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai diperoleh bahwa hasil belajar kimia siswa belum optimal, terlihat dari hasil belajar kimia yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru, sebesar 75. Hal ini dikarenakan guru belum mampu menerapkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah untuk memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran dan guru belum memanfaatkan fasilitas sekolah seperti *wifi* yang seharusnya dapat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa tertarik dan berminat untuk belajar kimia.

Salah satu pokok bahasan kimia di SMA adalah hidrolisis garam. Pokok bahasan hidrolisis garam terdiri dari konsep-konsep yang saling berhubungan membentuk suatu urutan sistematis dan perhitungan dalam penyelesaian soal sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman konseptual yang mencakup kemampuan dalam menggambarkan dan menterjemahkan permasalahan hidrolisis garam menggunakan pola pikir terstruktur dan sistematis serta siswa harus memiliki kemampuan logika yang baik untuk menyelesaikan soal perhitungan (Damayanti dkk., 2014). Oleh karena itu diperlukan suatu media yang tepat untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah terkait materi hidrolisis garam.

Pembelajaran saat ini perlu didukung dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang media yang sudah ada adalah dalam bentuk *e-learning*. Sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik isi maupun sistemnya (Dadari dan Dian, 2012). Pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam menunjang proses pembelajaran khususnya untuk sekolah menengah atas/kejuruan sudah merupakan kebutuhan yang sangat penting. Hal ini memberi kemudahan bagi setiap siswa untuk dapat mengingat kembali pelajaran dan menyediakan berbagai informasi yang mendukung pelajarannya (Kosasi, 2015).

Menurut Munir (2008), keberhasilan penggunaan media *e-learning* bergantung pada ketepatan memilih pendekatan dalam pembelajaran yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengeksplorasi materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Mudlofir, 2016).

Pelaksanaan model PBL terdiri dari lima langkah utama yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil, serta kegiatan analisis dan evaluasi (Wasonowati dkk., 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniar dkk. (2013), bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan *e-learning* berbasis *weblog* dengan model kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diberi pengajaran tanpa *e-learning* berbasis *weblog* dengan model kooperatif tipe TPS; Na'imah dkk. (2015), dalam penelitian yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan *E-learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,60%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rahman dkk. (2014), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang sedang dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis *website* terhadap hasil belajar kognitif siswa; penelitian Hanum (2013), menyatakan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Wasonowati dkk. (2014), menunjukkan bahwa; aktivitas siswa dengan model PBL dikategorikan baik dengan dengan rata-rata 82,71 dan persentase ketercapaian sebesar 81,25% dan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dengan model PBL dikategorikan baik dengan persentase siswa yang mencapai kompetensi inti kurikulum 2013 berturut-turut adalah 78%, 81,24% dan 78,13%; dan Bachtiar (2013), menyatakan hasil penelitian sangat efektif dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis *e-learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains mahasiswa pendidikan fisika pada matakuliah astronomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Penerapan Media *E-Learning* Berbasis *Website* dengan Model *Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar kimia siswa masih belum memenuhi standar KKM.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru masih kurang memanfaatkan teknologi dalam mengajar, terutama media Internet.
4. Media pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang menarik perhatian siswa untuk belajar kimia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *e-learning* berbasis *website*.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL).
3. Materi yang diajarkan adalah hidrolisis garam di kelas XI SMA semester genap di tahun ajaran 2016/2017.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA MAN Binjai tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan media *e-learning* berbasis *website* dengan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada materi hidrolisis garam yang dibelajarkan menggunakan media *e-learning* berbasis *website* dengan model *Problem Based Learning*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh penerapan media *e-learning* berbasis *website* dengan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi hidrolisis garam yang dibelajarkan menggunakan media *e-learning* berbasis *website* dengan model *Problem Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *E-Learning* berbasis *website* untuk hasil belajar kimia yang lebih baik. Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terkhusus untuk materi hidrolisis garam, sehingga siswa akan lebih tertarik lagi untuk mempelajari lebih dalam materi kimia yang dipelajari di SMA.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam menerapkan secara langsung media pembelajaran *e-learning*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang *e-learning* sebagai media pembelajaran siswa.

1.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dalam bentuk skor setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar diukur melalui nilai pre-test dan post-test.
2. Aktivitas Belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi.
3. *Electronic Learning (E-Learning)* merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berupa komputer yang dilengkapi sarana internet dalam penyampaian materi hidrolisis garam dan sebagai interaksi antara guru dengan siswa.

4. *Website*

Website merupakan bentuk aplikasi *web* berisi teks, gambar, dan *link* ke halaman lain yang menjadi bagian informasi. Dalam penelitian menggunakan jenis *website* pendidikan, yang di dalamnya berisikan materi pelajaran, soal-soal serta pembahasannya dan video pembelajaran pada materi hidrolisis garam.